

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai penanaman nilai-nilai religius pada santri usia kelas rendah di pondok pesantren Nurul Ahmadi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai religius yang nampak pada diri santri usia kelas rendah di pondok pesantren Nurul Ahmadi dapat ditunjukkan dengan sikap dan perilaku diantaranya: taat beribadah, senantiasa berjihad melawan ketidak tahuan, amanah dan ikhlas ketika diberikan sebuah tanggung jawab, *berakhlakuk karimah* dan disiplin dalam berperilaku dan bisa menjadi teladan bagi anak usia kelas rendah lainnya. Tidak hanya itu yang ditanamkan pada santri usia kelas rendah di pondok pesantren Nurul Ahmadi, pendidikan karakter dan budaya juga sudah dimiliki oleh santri, seperti dapat bekerja keras, mandiri, memiliki rasa ingin tahu, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan juga sosial.
2. Penanaman nilai-nilai religius pada santri usia kelas rendah di pondok pesantren Nurul Ahmadi menggunakan lima metode yakni metode teladan atau *uswah* dimana metode ini pengusah dan pengurus harus menjadi suri tauladan yang baik. Yang kedua adalah metode pembiasaan dimana para santri harus mengikuti kegiatan sesuai jadwal

3. yang sudah ditetapkan. Yang ketiga metode nasihat, ketika santri berbuat kesalahan pengasuh/pengurus akan memberikan nasihat dan arahan pada santri tersebut. Metode yang keempat yaitu pengawasan, dalam melaksanakan seluruh jadwal yang sudah ditetapkan pengasuh dan pengurus melakukan pengawasan kepada santri agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Yang kelima yakni metode hukuman, apabila santri melakukan kesalahan yang berulang-ulang akan diberikan hukuman yang telah disepakati.
4. Dalam penanaman nilai-nilai religius tentunya terdapat kendala yang dihadapi pengasuh dan pengurus, faktor penghambat dari kendala penanaman nilai-nilai religius dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Beberapa faktor internal yang menjadi kendala adalah kurangnya motivasi atau rasa malas pada diri santri dan juga perbedaan tingkat pemahaman antar santri. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi kendala adalah pengaruh teman sebaya, fasilitas penunjang di pondok pesantren, dan emosional pendidik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kegiatan penelitian yang telah penulis peroleh, terdapat beberapa saran berikut ini :

1. Bagi Pengasuh

Dalam memperhatikan santri harusnya lebih detail lagi, agar dalam penanaman nilai-nilai religius dapat berjalan maksimal. Alangkah lebih baiknya juga di adakan evaluasi dengan pengurus pada setiap bulan.

2. Bagi Ustadz

Agar selalu memberikan motivasi kepada santri usia kelas rendah di pondok pesantren Nurul Ahmadi supaya tercapainya penanaman nilai-nilai religius santri sesuai dengan yang diharapkan. Selalu menjaga hubungan emosional yang baik dengan santri.

3. Bagi Santri

Menumbuhkan semangat yang besar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran untuk melakukan perbuatan baik sesuai ajaran islam. Bukan hanya di lingkungan pesantren saja, tetapi juga dilingkungan masyarakat dan keluarga.

4. Bagi Peneliti

Penelitian tentang penanaman ilai-nilai religius sangat penting untuk terus dikembangkan. Mengingat bahwa anak usia kelas rendah pada masa sekarang masih ada yang kurang dalam penanaman nilai-nilai religius. Sehingga peneliti lain dapat memperoleh penemuan-penemuan baru terkait penanaman nilai-nilai religius yang lebih sesuai, *up to date*, serta mudah pelaksanaannya.